

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL *DIA ADALAH KAKAKKU* KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

**Wiwin Sianut  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud alih kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye (2) mendeskripsikan wujud campur kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye (3) mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye (4) mendeskripsikan fungsi alih kode dan campur kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tuturan percakapan percakapan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat percakapan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan catat. Metode analisis data yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Periksa keabsahan data dengan peningkatan ketekunan pengamatan. Wujud alih kode terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye adalah alih kode ekstern, alih kode intern, alih kode ekstern 27 data alih kode intern 5 data. Wujud campur kode dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yaitu, campur kode ke dalam, campur kode ke luar, campur kode ke dalam 9 data campur kode ke luar 9 data.

**Kata kunci** : Alih kode, Campur kode, dan Novel

***ABSTRACT***

The objectives of this study are (1) to describe the form of code switching in Tere Liye's novel *Dia is Kakakku* (2) to describe the form of code mixing in Tere Liye's novel *Dia is Kakakku* (3) to describe the factors that cause code switching and code mixing in *Dia's* novel. *Is Kakakku* by Tere Liye (4) describes the function of code switching and code mixing in Tere Liye's novel *She Is My Brother*. This research is a descriptive qualitative research type. The data used in this research are conversational speech in the novel *She Is Kakakku* by Tere Liye. Sources of data in this study are conversational sentences in Tere Liye's novel *She Is Kakakku*. Data collection techniques are reading and note taking techniques. The method of data analysis is by using a qualitative descriptive method. Check the validity of the data by increasing the persistence of the observations. The form of code switching contained in the novel *She Is Kakakku* by Tere Liye is external code switching, internal code switching, external code switching 27 data, internal code switching 5 data. The form of code mixing in the novel *Dia is Kakakku* by Tere Liye, namely, mixing code in, mixing code out, mixing code into 9 data, mixing code out of 9 data.

**Keywords** : Code switching, Mix code, and Novels

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesama, dalam berkomunikasi manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antara sesama, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan komunikasi yang utama.

Bahasa di dalam masyarakat memiliki fungsi yang sangat luas. Menurut Chaer dan Agustina (2010:14) menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan juga perasaan, sehingga peran bahasa dalam kehidupan masyarakat sangat penting dan tidak tergantikan. Ohoiwutun (2007:71) menyatakan alih kode (*code switching*), yakni peralihan pemakaian dari suatu bahasa atau dialek ke bahasa atau dialek lainnya. Alih bahasa ini sepenuhnya terjadi karena perubahan-perubahan sosiokultural dalam situasi berbahasa, waktu dan tempat berbincang. Appel (dalam Chaer dan Agustina, (2010:107) mendefinisikan alih kode itu sebagai gejala peralihan

pemakaian bahasa karena berubah situasi. Chaer dan Agustina (2004:114) menyatakan bahwa, dalam campur kode ada sebuah kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan *pieces* saja, tanpa fungsi atau keotonomiannya sebagai sebuah kode. Suwito (dalam Chaer dan Agustina 2010:88) ciri lain dari gejala campur kode adalah unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai sendiri. Unsur-unsur yang telah menyatu dengan bahasa yang disisipinya dan secara keseluruhannya hanya mendukung satu fungsi.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada pembahasan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah wujud alih kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah wujud campur kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye?
3. Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye?

4. Bagaimanakah fungsi alih kode dan campur kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan wujud alih kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye
2. Untuk mendeskripsikan wujud campur kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye
4. Untuk Mendeskripsikan fungsi alih kode dan campur kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye

### **MANFAAT PENELITIAN**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teori kebahasaan dalam bidang sosiolinguistik khususnya tentang alih kode dan campur kode.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran mengenai alih kode dan campur kode.

- b. Bagi Siswa  
Penelitian ini dapat mempermudah siswa dalam memahami kajian ilmu sosiolinguistik khususnya mengenai alih kode dan campur kode
- c. Bagi Pembaca Pada Umumnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai teori sosiolinguistik khususnya alih kode dan campur kode

### **KAJIAN TEORI**

#### **1. Sosiolinguistik**

Fishman dalam Chaer dan Agustina (2010:15) menjelaskan bahwa sosiolinguistik menentukan siapa penutur, dengan variasi bahasa mana, bilamana, mengetahui apa, dan dengan interlokutur mana.

#### **2. Bilingualisme**

Istilah bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga *kedwibahasaan* (Chaer dan Agustina, 2010:85). Dari istilah secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme, yaitu berkenan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sosiolinguistik bilingualisme diartikan

sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Robert Lado (dalam Chaer dan Agustina 2010:86) menyatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua buah bahasa bagaimanapun tingkatnya.

### **3. Kode**

Istilah kode yang dimaksud untuk menyebutkan salah satu varian di dalam hirarki kebahasaan. manusia adalah makhluk berbahasa (homo lingual). Bahasa merupakan alat verbal yang digunakan oleh manusia dari bahasa dan dikenal juga sebagai istilah kode. Menurut Kridalaksana (2008:102) mengartikan kode sebagai lambang atau sistem ungkapan yang pakai dalam menggambarkan makna tertentu, dan bahasa manusia adalah sejenis kode. Sistem bahasa dalam suatu masyarakat, variasi tertentu dalam bahasa.

### **4. Alih Kode**

Menurut Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010:103) menyatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antarbahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa.

Sedangkan menurut Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2010:107) mendefinisikan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian berbahasa karena berubahnya situasi.

### **5. Jenis-Jenis Alih Kode**

- a. Alih kode intern yaitu alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri seperti dari bahasa Indonesia Jawa.
- b. Alih kode ekstern yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoir masyarakat tuturnya dengan bahasa asing

### **6. Campur Kode**

Menurut Thelander (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:87) menyatakan bahwa campur kode merupakan peristiwa tutur klausa dan frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frasa campuran namun tidak mendukung fungsi sendiri-sendiri. Peristiwa campur kode terjadi dikarenakan adanya kata yang tepat untuk menggantikan bahasa yang digunakan sehingga memakai kata dari bahasa daerah atau bahasa asing.

### **7. Jenis-Jenis Campur Kode**

Wijana dan Muhammad Rohmadi (2012:171) juga menjelaskan tentang campur kode ke luar dan campur kode ke dalam. campur kode ke luar adalah peristiwa campur kode yang

bersumber dari bahasa asing, sedangkan campur kode ke dalam adalah campur kode yang bersumber dari bahasa asli. Menurut Indra (dalam Rohmani, 2012) mengklasifikasikan campur kode menjadi tiga jenis, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*)

## 8. Fungsi Alih Kode Dan Campur Kode

Menurut Chaer (2010:114) di dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya sedangkan alih kode setiap bahasa atau nragam bahasa yang digunakan masih memiliki otonomi masing-masing, sedangkan kode-kode lain yang terlibat hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomiannya sebagai sebuah kode.

## METODE PENELITIAN

### A. Latar Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui wujud alih kode dan campur kode yang ada dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan data fiksinya berupa kata-kata bukan angka. Percakapan yang ada di dalam novel *Dia Adalah*

*Kakakku* karya Tere Liye sesuai dengan kajiannya yaitu wujud alih kode dan campur kode.

### B. Cara Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membaca berulang-ulang novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye sampai peneliti menemukan kata-kata yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode yang ada dalam novel tersebut.

Setelah peneliti membaca dan menemukan alih kode dan campur kode yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye peneliti akan mengklasifikasi sesuai dengan jenis klasifikasi yakni mana yang termasuk alih kode dan campur kode yang ada dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

### C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah tuturan antartokoh yang mengandung wujud alih kode dan campur kode dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika Penerbit tahun 2018 dngan tebal 398 halaman.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan membaca novel dan

mencatat data-data yang berkaitan dengan penelitian.

1. Membaca novel *Dia Adalah Kakaku* karya Tere Liye secara intensif dan berulang-ulang
2. Mengidentifikasi dan mencatat kutipan-kutipan kalimat percakapan yang ada dalam novel *Dia Adalah Kakaku* karya Tere Liye.
3. Mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi kedalam kelompok alih kode dan campur kode.
4. Memberi tanda pada bagian percakapan yang terdapat pada percakapan mengenai alih kode dan campu kode.
5. Peneliti menganalisis alih kode dan campur kode yang ada dalam novel *Dia Adalah Kakaku* karya Tere Liye.

#### E. Analisis Data

Menurut Moleong (2012:280) Langkah-langkah atau proses analisis data secara umum dapat digunakan sebagai berikut. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, kemudian langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan

kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya.

#### F. Periksa Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan keabsahan data berupa peningkatan ketekunan. Pengamatan ketekunan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini untuk memudahkan mendapatkan data. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang sudah ditemukan itu salah atau tidak dengan meningkatkan ketekunan. Oleh karena itu, ketelitian oleh para peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat diperlukan pemeriksaan keabsahan data.

#### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Alih Kode Ekstern

<b>Kode dan Data</b>
<b>D.1/DAK./Hlm.10</b> “Gelang itu seperti gelang yang bertuliskan <i>Solidarity Forever, United For All</i> , atau <i>Long Live Friendship</i> yang sedang <i>tren</i> ”
<b>Analisis Data</b>
Data di atas menunjukkan alih kode <b>ekstern</b> berupa peralihan kode bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Yaitu <i>Solidarity Forever, United For All</i> , atau <i>Long Live Friendship</i> yang artinya solidaritas selamanya, bersatu untuk semua persahabatan seumur hidup, dalam hal ini penutur menjelaskan kepada lawan tuturnya bahwa gelang itu melambangkan gelang persahabatan

2. Alih kode intern yaitu alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri seperti dari bahasa Indonesia Jawa. Alih kode yang ditemukan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

Kode dan Data
<b>D.37/DAK/Hlm.54</b> Eh, Bunda sudah telepon <b>Eyang</b> Lainuri kalau kita mau datang? Biar <b>Eyang</b> masak yang banyak.
Analisis Data
Campur kode dalam teks ini digolongkan ke dalam jenis campur kode intern karena penutur menggunakan bahasa Indonesia yang langsung beralih ke bahasa Jawa <b>Eyang</b> memiliki arti yaitu nenek sebutan untuk orang tua perempuan dari ayah ataupun ibu.

3. Campur kode ke luar (outer code mixing)

Campur kode keluar adalah peristiwa campur kode yang bersumber dari bahasa asing. Campur kode ke luar yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye berupa bahasa Indonesia beralih ke bahasa Italia.

Kode dan Data
<b>D.44/DAK./Hlm.56</b> “ Si, si.. <i>what ? no! assolutamente no! like i told you, siamo arivati a Roma half hour fa</i> , saya mendengar suara anda, Albertino
Analisis Data
Dalam data di atas terjadinya campur kode ke luar yang dilakukan Ikanuri yang dimana

awalnya menggunakan bahasa Inggris tiba-tiba melakukan alih kode menggunakan bahasa Italia ketika berbicara dengan Albertino. *Si, si.. what ? no! assolutamente no! like i told you, siamo arivati a Roma half hour fa*, ( Ya,ya... apa? tidak! benar-benar tidak! seperti yang saya katakan , kami tiba di Roma setengah jam yang lalu)

#### 4. Campur kode ke dalam (inner code mixing)

Campur kode kedalam adalah campur kode yang bersumber dari bahasa asli, campur kode ke dalam yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yaitu dan dialek Jakarta

Kode dan Data
<b>D.29/DAK/Hlm.60.</b> “ Ikanuri mendesis <b>sebel</b> , buruan periksa tiketnya. “ Selamat menikmati Eurostar, senor. Semoga menyenangkan.
Analisis Data
Berdasarkan data di atas menunjukkan campur kode ke dalam berupa bahasa Indonesia beralih ke dialek Jakarta yaitu, kata <b>sebel</b> yaitu rasa marah dan kesal. Penutur merasa sebel/jengkel kepada seorang gadis penjaga di pintu gerbang stasiun kereta.

## PEMBAHASAN

### A. Wujud Alih Kode

#### 1. Alih Kode Ekstern

Dalam penelitian ini alih kode ekstern yang ditemukan terdapat 28 data. Berikut ini adalah contoh alih

kode ekstern berupa alih kode bahasa Indonesia dan beralih ke bahasa Inggris.

**a. (D.1/DAK/Hlm.10)**

Tuturan yang disampaikan Intan kepada Profesor Dalimunte Gelang itu seperti gelang yang bertuliskan *Solidarity Forever, United For All*, atau *Long Live Friendship* yang sedang tren.”

Konteks tuturan pada kutipan novel tersebut penutur menjelaskan kepada lawan tuturnya bahwa gelang yang pakai oleh Profesor Dalimunte melambangkan gelang persahabatan. Dan gelang yang dipakainya tersebut pemberian Intan putri sulungnya. Alih kode dalam teks ini digolongkan ke dalam jenis alih kode ekstern karena penutur menggunakan bahasa aslinya yaitu bahasa Indonesia dan beralih ke bahasa Inggris.

**2. Alih kode intern**

Yaitu alih kode yang terjadi antar bahasa sendiri (bahasa Indonesia) ke bahasa daerah. Alih kode intern yang ditemukan terdapat 9 data. Berikut ini adalah contoh alih kode intern berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa

**a. (D.38/DAK/Hlm.73)**

Tuturan yang disampaikan Intan kepada Bunda “**Eh, Bunda sudah telpon Eyang Lainuri kalau kita mau datang?** biar Eyang masak yang banyak. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis alih kode, karena Intan bertanya kepada lawan tuturnya apakah bunda sudah menelepon Eyang kalau kita mau datang ke rumahnya. Konteks tuturan tersebut disampaikan oleh Intan kepada Bunda pada saat sedang berbicara melalui telepon

**B. Wujud Campur Kode**

1. Dalam penelitian ini campur kode ke dalam yang ditemukan terdapat 6 data. Berikut ini adalah contoh campur kode ke dalam berupa bahasa Indonesia bahasa Jakarta

**a. (D.30/DAK/Hlm.60.)**

Tuturan yang disampaikan oleh Ikanuri kepada petugas Bandara “Ikanuri mendesis **sebel**, buruan periksa tiketnya. “Selamat menikmati Eurostar, Senior. Semoga menyenangkan. Konteks tuturan pada kutipan novel tersebut dituturkan oleh penutur yaitu Ikanuri kepada lawan tuturnya seorang petugas Bandara. berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut

termasuk dalam campur kode ke dalam karena penutur menggunakan bahasa Jakarta.

2. Dalam penelitian ini campur kode ke luar yang ditemukan terdapat 9 data. Berikut ini adalah contoh campur kode ke luar berupa bahasa Indonesia beralih ke bahasa Italia

**a. (D.44/DAK/Hlm.27)**

Tuturan yang disampaikan Ikanuri kepada petugas Bandara “ Ikanuri terbata berkata, “*Il volo ..per Jakarta.. C’eun volo per Jakarta questa sera?*”. Apa ada penerbangan kembali ke Jakarta malam ini juga? artinya penerbangan ke Jakarta ada penerbangan ke Jakarta malam ini. Konteks tuturan pada kutipan novel tersebut penutur berbicara dengan petugas Bandara menanyakan jadwal penerbangan kembali ke Jakarta untuk malam ini. Berdasarkan konteks tuturannya tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis campur kode karena penutur menggunakan bahasa Indonesia dan beralih bahasa Italia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. **Wujud Alih Kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye**

Berdasarkan hasil dari paparan data dan pembahasan tentang wujud alih kode dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye peneliti menemukan 27 data alih kode intern 6 data alih kode intern . Alih kode ekstern dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Inggris dan alih kode intern berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke dialek Jakarta.

2. **Wujud Campur Kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye**

Berdasarkan hasil dari paparan data dan pembahasan tentang wujud campur kode dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya tere Liye memiliki 18 data dengan menggunakan dua wujud campur kode yaitu 9 data campur kode ke dalam (*inner code mixing*) campur kode dari bahasa Jawa dan beralih ke dialek Jakarta., 9 data campur kode ke luar (*outer code mixing*) campur kode dari bahasa Indonesia dan beralih ke bahasa Italia.

3. **Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye**

a. Faktor penyebab terjadinya alih kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yaitu

faktor pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, hadirnya orang ketiga, perubahan situasi dalam pembicaraan, perubahan topik pembicaraan.

- b. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yaitu, faktor peranan, faktor ragam, faktor keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan

#### **4. Fungsi Alih Kode dan Campur Kode pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye**

Gejala alih kode dan campur kode dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) bertanya (2) memberikan informasi (3) menjelaskan

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti alih kode dan campur kode untuk mengembangkan aspek-aspek yang tidak terjangkau dalam penelitian ini agar dapat hasil kajian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kepentingan ilmu linguistik.
2. Peneliti berharap penelitian alih kode dan campur kode dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya tere Liye ini dapat dijadikan sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya khususnya alih kode dan campur kode dalam bidang ilmu sosiolinguistik .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010 *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. (Ed Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Kridalaksana, H.2008 *Kamus Linguistik*. Jakarta :Gramedia Pustaka Umum.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Ohiwutun, Paul. *Sociolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Wijana, I Dewa Putu, dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sociolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.